

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Perawatan paliatif merupakan sebuah manifestasi layanan kesehatan holistik yang dirancang secara strategis untuk meningkatkan kualitas hidup pasien maupun keluarga yang tengah berhadapan dengan penyakit terminal atau mengancam jiwa. Esensi dari layanan ini tidak hanya terbatas pada pendampingan di akhir hayat, melainkan menitikberatkan pada upaya preventif dan mitigasi penderitaan melalui identifikasi dini, penilaian yang cermat, serta tata laksana yang komprehensif. Intervensi yang diberikan bersifat multidimensi, mencakup manajemen nyeri yang efektif serta penanganan berbagai problematika fisik, psikososial, hingga kebutuhan spiritual pasien. Sejalan dengan paradigma yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO), integrasi layanan paliatif idealnya dilakukan sedini mungkin dan berjalan beriringan dengan intervensi kuratif guna memastikan martabat pasien tetap terjaga sepanjang perjalanan penyakitnya.

Di ranah domestik, kebutuhan terhadap layanan paliatif di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Fenomena ini dipicu oleh transisi epidemiologi yang ditandai dengan melonjaknya prevalensi penyakit tidak menular (PTM) bersifat kronis dan degeneratif, seperti neoplasma (kanker), penyakit kardiovaskular, gagal ginjal kronis, serta Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). Selain itu, banyaknya kasus kegawatdaruratan dengan prognosis yang buruk semakin mempertegas urgensi kehadiran asuhan paliatif di berbagai jenjang fasilitas kesehatan. Dalam struktur sistem kesehatan nasional, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) memegang peranan vital sebagai garda terdepan yang menyediakan asuhan keperawatan dasar yang komprehensif, di mana layanan paliatif merupakan salah satu komponen integral yang tidak dapat dipisahkan.

Relevansi layanan paliatif menjadi sangat krusial di Ruang Tindakan Gawat Darurat (RTGD) UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli. Sebagai unit pelayanan yang menangani berbagai kondisi akut, perawat di RTGD sering kali menjadi tenaga kesehatan pertama yang menghadapi pasien dalam kondisi kritis. Dalam realitas klinis di lapangan, tidak jarang pasien datang dengan stadium lanjut dari penyakit kronis atau komplikasi berat yang memerlukan pendekatan paliatif segera. Pada titik inilah, perawat dituntut untuk memiliki kompetensi ganda: ketangkasan dalam tindakan klinis kegawatdaruratan (*life-saving*) dan kearifan dalam memberikan asuhan paliatif yang berfokus pada kenyamanan serta dukungan emosional bagi keluarga.

Urgensi dari penelitian ini berakar pada peran fundamental pengetahuan perawat sebagai determinan utama perilaku profesional. Pengetahuan yang mumpuni berfungsi sebagai fondasi dalam pembentukan sikap yang tepat, pengambilan keputusan etis, serta efektivitas komunikasi terapeutik. Perawat yang memahami prinsip paliatif dengan baik akan mampu memberikan asuhan yang menghargai martabat pasien di saat-saat paling rentan. Sebaliknya, defisit pengetahuan dapat memicu timbulnya sikap negatif, ambivalensi, atau bahkan kecemasan profesional saat harus merawat pasien terminal di lingkungan gawat darurat yang umumnya memiliki ritme kerja cepat dan berorientasi pada tindakan kuratif agresif.

Saat ini, masih ditemukan adanya diskrepansi persepsi di kalangan tenaga kesehatan, di mana sebagian perawat masih menyalahartikan perawatan paliatif sebatas sebagai perawatan menjelang ajal (*end-of-life care*). Kesenjangan pemahaman ini berisiko menghambat implementasi asuhan yang holistik di tingkat primer. Berdasarkan posisi peneliti sebagai tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli sekaligus praktisi keperawatan, muncul kebutuhan mendesak untuk mengeksplorasi secara ilmiah mengenai korelasi antara wawasan intelektual dengan sikap profesional perawat di unit gawat darurat. Hasil dari studi ini diharapkan

mampu memberikan potret empiris yang objektif, yang nantinya dapat diproyeksikan sebagai landasan strategis dalam memformulasi kebijakan internal serta mengoptimalkan standar operasional prosedur (SOP) asuhan keperawatan paliatif di layanan primer.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena mengeksplorasi konteks paliatif di ruang tindakan Puskesmas, sebuah area yang secara literatur masih terbatas dibandingkan penelitian di rumah sakit besar. Dengan akses data yang akurat dan fokus pada peningkatan kualitas asuhan, studi ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu keperawatan serta mampu memenuhi standar publikasi pada jurnal ilmiah bereputasi, baik di tingkat nasional maupun internasional.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan sikap perawat terhadap perawatan paliatif di Ruang Tindakan Gawat Darurat UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli?"

### **Tujuan Penelitian**

#### **Tujuan Umum**

Menjelaskan dan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap perawat terhadap perawatan paliatif di Ruang Tindakan Gawat Darurat UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli.

#### **Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi distribusi frekuensi tingkat pengetahuan perawat mengenai prinsip dan aplikasi perawatan paliatif di Ruang Tindakan Gawat Darurat UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli.
2. Menggambarkan kecenderungan sikap perawat (positif atau negatif) terhadap penyediaan layanan paliatif di Ruang Tindakan Gawat Darurat UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli.

3. Menganalisis secara statistik kekuatan dan arah hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel sikap perawat dalam konteks pelayanan paliatif tersebut.

### **Manfaat Penelitian**

#### **Manfaat Teoritis**

Secara konseptual, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengayaan literatur ilmu keperawatan, khususnya pada domain keperawatan paliatif dan keperawatan gawat darurat di level pelayanan kesehatan primer. Selain itu, temuan ini dapat menjadi rujukan ilmiah bagi pengembangan teori perilaku kesehatan yang mengaitkan dimensi kognitif (pengetahuan) dengan dimensi afektif (sikap) dalam asuhan keperawatan holistik.

#### **Manfaat Praktis**

1. Bagi Puskesmas  
Memberikan informasi dan bahan evaluasi bagi UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan paliatif di ruang tindakan gawat darurat.
2. Bagi Perawat  
Meningkatkan kesadaran dan pemahaman perawat mengenai pentingnya perawatan paliatif serta mendorong terbentuknya sikap profesional dan empatik dalam memberikan asuhan keperawatan.
3. Bagi Pengambil Kebijakan  
Menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan program pelatihan, workshop, atau kebijakan internal terkait penguatan perawatan paliatif di Puskesmas.

#### **Institusi Pendidikan**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi ilmiah dan bahan ajar bagi institusi pendidikan keperawatan, khususnya pada mata kuliah keperawatan paliatif, keperawatan komunitas dan keperawatan gawat

darurat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mendorong mahasiswa keperawatan untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang relevan dengan kebutuhan pelayanan kesehatan primer.

#### **Tempat Penelitian**

Bagi UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kesiapan sumber daya perawat dalam memberikan perawatan paliatif di ruang tindakan gawat darurat. Informasi ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, memperkuat pendekatan holistik, serta meningkatkan kepuasan pasien dan keluarga.

#### **Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar (*baseline data*) bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan desain yang lebih kompleks seperti intervensi pendidikan, pelatihan perawatan paliatif, atau penelitian kualitatif yang menggali pengalaman perawat dalam memberikan perawatan paliatif di layanan kegawatdaruratan. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas lokasi dan variabel penelitian sehingga memperkuat generalisasi temuan dan kontribusi ilmiah di tingkat nasional maupun internasional.